

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Komunikasi interpersonal menjadi salah satu bentuk komunikasi yang paling banyak dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi interpersonal memungkinkan individu untuk membangun hubungan yang lebih dekat karena melibatkan proses interaksi secara langsung maupun melalui media tertentu. Dalam komunikasi interpersonal, individu tidak hanya bertukar pesan, tetapi juga saling memengaruhi cara berpikir, memahami situasi, serta membangun makna terhadap hubungan yang dijalani. Kualitas komunikasi interpersonal yang baik dapat menciptakan hubungan yang lebih terbuka, nyaman, dan suportif sehingga hubungan sosial dapat berjalan dengan lebih harmonis.

Komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran pesan antara individu dengan individu lain atau kelompok kecil yang memungkinkan terjadinya interaksi timbal balik, sehingga setiap pihak dapat memberikan respons dan memengaruhi satu sama lain dalam proses komunikasi. Komunikasi dua arah merupakan proses komunikasi yang melibatkan interaksi timbal balik antara komunikator dan komunikan. Melalui adanya umpan balik, komunikator dapat memastikan bahwa pesan yang disampaikan telah diterima dan dipahami secara tepat oleh karena itu, kedua pihak tidak hanya berperan sebagai penyampaian dan penerima pesan, tetapi juga secara aktif mendengarkan serta merespons informasi yang dipertukarkan.

Di tengah perkembangan teknologi digital, pola komunikasi interpersonal juga mengalami perubahan yang cukup signifikan. Kehadiran media digital membuat komunikasi tidak lagi selalu dilakukan secara tatap muka, melainkan dapat dilakukan melalui berbagai platform komunikasi berbasis internet. Penggunaan media digital seperti aplikasi pesan instan, media sosial, hingga *video call* menjadi bagian dari kebiasaan komunikasi masyarakat modern. Kemudahan tersebut membuat individu dapat tetap menjalin hubungan interpersonal meskipun berada dalam kondisi terpisah secara geografis.

Salah satu tujuan dari komunikasi interpersonal adalah membangun serta mempertahankan hubungan dengan orang lain, oleh karena itu komunikasi interpersonal menjadi aspek penting dalam kehidupan sosial (DeVito, 2016). Perkembangan internet telah mengubah cara individu melakukan komunikasi interpersonal, komunikasi yang sebelumnya didominasi oleh interaksi tatap muka kini dapat berlangsung melalui media digital dengan memanfaatkan jaringan internet. Komunikasi interpersonal memiliki peran penting dalam kehidupan keluarga karena menjadi sarana utama bagi anggota keluarga untuk berinteraksi, berbagi informasi, serta membangun hubungan yang harmonis.

Adanya komunikasi interpersonal yang baik dalam keluarga dapat menciptakan iklim komunikasi yang positif, kondisi ini memungkinkan setiap anggota keluarga untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara terbuka, karena merasa diterima dan dipahami tanpa adanya rasa takut terhadap penilaian maupun kesalahpahaman (Aminah et al., 2024). Komunikasi interpersonal menjadi bentuk komunikasi yang paling dasar karena memungkinkan terjadinya pertukaran makna secara langsung antara individu (Monica & Putranto, 2025). Dalam keluarga, komunikasi ini berperan penting dalam menciptakan dan menjaga kelekatan emosional antar anggota keluarga.

Proses ini tidak hanya melibatkan pertukaran pesan, tetapi juga mencerminkan bagaimana makna dipahami dan dinegosiasikan dalam makna relasi interpersonal. Komunikasi interpersonal memiliki peran yang penting karena pengalaman terhadap pembentukan moral anak dan menjadi faktor utama dalam mewujudkan keharmonisan interaksi yang dialami antar anggota keluarga (Meifilina et al., 2024). Kualitas interaksi interpersonal ditentukan oleh pola komunikasi yang berhasil dibangun antara anggota keluarga (DeVito, 2022).

Keluarga merupakan unit sosial yang terbentuk melalui hubungan darah, kelahiran dan pernikahan sehingga keberadaan keluarga sangat penting karena berperan dalam mendukung perkembangan individu sejak dini khususnya pada anak (Astuti et al., 2023). Keluarga pada hakikatnya merupakan sistem interdependen antarindividu yang perilakunya dikendalikan dengan aturan awalnya. Kekhasan aturan yang dapat membuat pola komunikasi dalam setiap

keluarga bersifat eksklusif sehingga tidak dapat disamakan dengan kelompok sosial lain ataupun keluarga lainnya (Mohamad Permana & Suzan, 2023).

Komunikasi dalam keluarga tidak hanya berfungsi pada proses penyampaian pesan, tetapi menjadi sarana pembentukan hubungan, pemeliharaan kedekatan emosional, serta penguatan relasi antaranggota keluarga (Sukarno & Fatimah, 2021). Komunikasi tersebut berlangsung melalui penggunaan pesan verbal dan nonverbal yang saling melengkapi dalam membangun pemahaman bersama, sehingga interaksi antaranggota keluarga dapat berjalan secara efektif.

Ibu sebagai salah satu fitur penting dalam pemeliharaan hubungan emosional dan komunikasi keluarga. Dalam konteks digital, komunikasi yang dilakukan melalui media pesan instan serta panggilan video dapat menjadikan sarana dalam mempertahankan kedekatannya (Danielsbacka et al., 2023). Dalam struktur keluarga, Ibu sering dimaknai sebagai figur yang membangun dan menjaga kedekatan emosional, peran ini tidak berhenti ketika terjadi keterpisahan jarak melainkan mengalami transformasi melalui komunikasi digital yang menuntut penyesuaian dalam cara menghadirkan perhatian dan keterlibatan emosional. Ibu tidak hanya menerima informasi, tetapi juga secara aktif berupaya memahami kondisi anak melalui berbagai bentuk pesan digital.



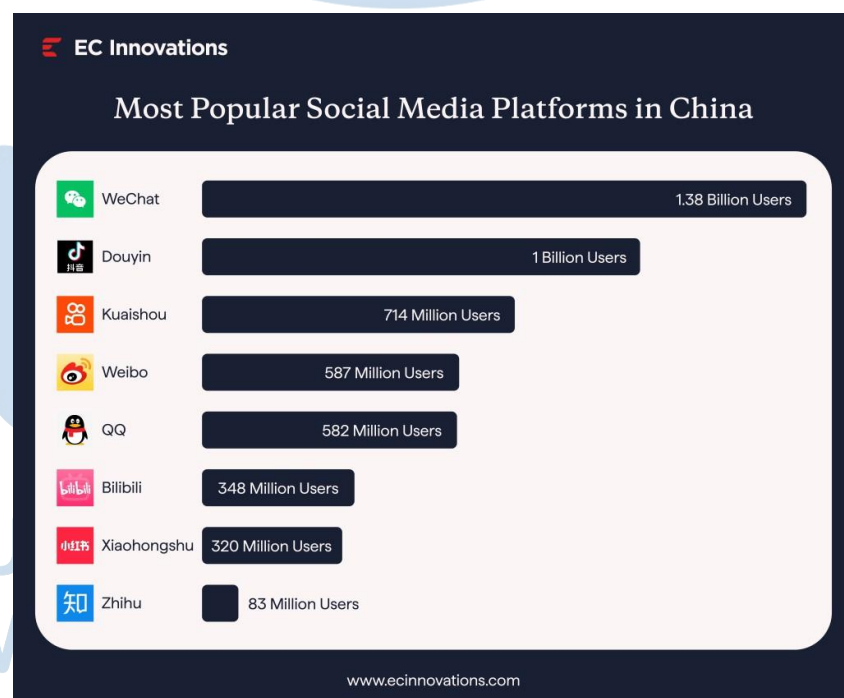
Gambar 1.1 Ibu Merangkap Semua Peran di Dalam Rumah Tangga

Sumber : @katadatacoid

Kehadiran orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam menentukan arah keharmonisan keluarga, terutama melalui kontribusi sentral dari seorang Ibu. Ibu mengemban tanggung jawab penting untuk menghidupkan suasana rumah

tangga agar senantiasa kondusif dan penuh kedamaian bagi seluruh penghuninya. Dalam struktur hubungan perkawinan, Ibu tidak menempati posisi yang subordinat, melainkan tampil sebagai mitra yang sejajar dan seimbang dalam membangun relasi yang sehat, yang dipenuhi oleh nilai-nilai kasih sayang yang kuat (Zuhdi et al., 2023). Sosok Ibu dipandang sebagai peran keluarga multifungsi dan tidak dapat digantikan, pentingnya kehadiran Ibu membekas melalui kegiatan atau aktivitas kebersamaan seperti curhat, berbelanja serta hal hal lainnya. Kedekatan personal antara anak dan Ibu paling kuat dirasakan melalui momen – momen intim.

Dalam situasi komunikasi keluarga jarak jauh di Tiongkok, hubungan antara ibu dan anak dimediasi oleh media komunikasi digital yang mengalami penyesuaian dalam mempertahankan kedekatan relasi interpersonal di Tiongkok dengan pemerintah Tiongkok menerapkan regulasi terhadap akses internet yang menyebabkan sejumlah platform media sosial global tidak dapat diakses secara bebas (Hassan et al., 2021). Salah satu media yang digunakan dalam konteks tersebut adalah platform WeChat.



Gambar 1.2 Most Popular Social Media Platforms in China

Sumber : <https://www.ecinnovations.com/blog/social-media-platforms-in-china/>

Melalui platform WeChat, berbagai bentuk komunikasi digunakan untuk mempertahankan hubungan interpersonal meskipun tidak dalam satu ruang fisik yang sama. Komunikasi yang dilakukan melalui WeChat tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, melainkan menjadi ruang interaksi yang dapat menjaga kedekatan emosional antara Ibu dan anak. Dalam konteks komunikasi keluarga jarak jauh, peran ibu dalam mempertahankan hubungan dengan anak dapat terlihat melalui berbagai bentuk interaksi yang dilakukan melalui media digital. Komunikasi yang berlangsung melalui WeChat menjadi bagian dari upaya keluarga untuk menjaga intensitas komunikasi dan kedekatan emosional meskipun tidak melakukan interaksi tatap muka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan bagaimana komunikasi keluarga jarak jauh antara ibu dan anak dilakukan melalui WeChat. Pendekatan ini digunakan untuk memahami bentuk komunikasi, proses interaksi, serta pola komunikasi yang terjadi antara ibu dan anak dalam mempertahankan hubungan keluarga meskipun berada dalam kondisi terpisah secara geografis. Penggunaan WeChat dalam komunikasi keluarga jarak jauh menghadirkan pengalaman penyesuaian bagi ibu, di mana proses tersebut tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga dalam upaya mempertahankan peran emosional dan kedekatan dengan anak. Komunikasi bermediasi teknologi menghadirkan keterbatasan dalam penyampaian isyarat, berbeda dengan tatap muka yang tidak ada keterbatasan dalam penyampaian dan melakukan komunikasi.

Berdasarkan fenomena komunikasi keluarga jarak jauh yang terjadi antara ibu dan anak melalui media digital, penelitian ini tidak hanya melihat komunikasi sebagai proses penyampaian pesan, tetapi juga menggambarkan bagaimana komunikasi melalui WeChat digunakan oleh ibu dan anak dalam menjaga hubungan keluarga. Fokus penelitian ini mencakup bentuk komunikasi yang dilakukan, penggunaan fitur WeChat dalam interaksi sehari-hari, hambatan komunikasi, serta upaya yang dilakukan untuk mempertahankan kedekatan emosional. Dalam menjalankan peran tersebut, ibu menghadapi berbagai kondisi seperti perubahan pola komunikasi, keterbatasan interaksi secara langsung, serta kebutuhan untuk melakukan penyesuaian dalam mempertahankan kedekatan

emosional dengan anak. Oleh karena itu, pola komunikasi, hambatan, dan strategi komunikasi dipahami sebagai bagian dari pengalaman ibu dalam membangun dan mempertahankan hubungan keluarga jarak jauh.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan komunikasi keluarga jarak jauh antara ibu dan anak melalui WeChat. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bentuk komunikasi, proses interaksi, penggunaan fitur WeChat, serta upaya yang dilakukan ibu dan anak dalam mempertahankan hubungan interpersonal meskipun berada dalam kondisi terpisah secara geografis.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, fenomena komunikasi keluarga jarak jauh telah membawa perubahan signifikan pada cara seorang Ibu menjalankan fungsi pengasuhannya. Keterbatasan jarak geografis mengharuskan interaksi interpersonal dan pemeliharaan kedekatan emosional antara ibu dan anak bergantung sepenuhnya pada komunikasi yang dimediasi oleh teknologi. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, komunikasi keluarga jarak jauh antara ibu dan anak mengalami perubahan akibat keterbatasan interaksi secara langsung. Kondisi tersebut menyebabkan proses komunikasi perlu dilakukan melalui media digital sebagai sarana untuk mempertahankan hubungan interpersonal, salah satu media yang digunakan dalam konteks keluarga jarak jauh di Tiongkok adalah WeChat. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan bagaimana komunikasi keluarga jarak jauh antara ibu dan anak dilakukan melalui WeChat.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini disusun untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait penggunaan WeChat sebagai media komunikasi keluarga jarak jauh antara ibu dan anak Indonesia di Tiongkok, yaitu “Bagaimana penggunaan WeChat dalam komunikasi keluarga jarak jauh antara ibu dan anak Indonesia di Tiongkok?”.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan komunikasi keluarga jarak jauh antara ibu dan anak melalui WeChat dengan melihat proses berlangsungnya komunikasi, pola interaksi yang terbentuk, hambatan komunikasi yang dihadapi, serta strategi yang digunakan dalam menjaga hubungan dan kedekatan antara ibu dan anak melalui media digital.

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam memperkaya kajian mengenai komunikasi keluarga dalam konteks penggunaan media digital. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai bagaimana komunikasi keluarga jarak jauh antara ibu dan anak berlangsung melalui WeChat, termasuk bentuk interaksi, pola komunikasi, serta strategi yang digunakan dalam mempertahankan hubungan interpersonal ketika komunikasi tatap muka terbatas oleh kondisi geografis.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan referensi bagi orang tua, khususnya ibu, dalam memahami proses komunikasi keluarga jarak jauh melalui media digital. Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membangun pola komunikasi yang sesuai untuk mempertahankan interaksi, kedekatan emosional, serta hubungan interpersonal dengan anak yang berada di lokasi berbeda.

1.5.3 Kegunaan Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai peran teknologi digital dalam mendukung komunikasi keluarga jarak jauh, khususnya dalam hubungan antara ibu dan anak. Melalui penelitian ini, masyarakat dapat memperoleh gambaran mengenai penggunaan media digital sebagai sarana untuk mempertahankan interaksi dan kedekatan emosional meskipun keluarga berada dalam kondisi terpisah secara geografis.

1.6. Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan pada pembahasan mengenai komunikasi keluarga jarak jauh antara ibu dan anak yang dilakukan melalui aplikasi WeChat. Penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan bagaimana proses komunikasi berlangsung, bentuk interaksi yang digunakan, pola komunikasi yang terbentuk, hambatan yang muncul, serta strategi yang dilakukan dalam mempertahankan hubungan interpersonal antara ibu dan anak ketika berada dalam kondisi terpisah secara geografis. Subjek penelitian dibatasi pada ibu dan anak yang menggunakan WeChat sebagai media komunikasi dalam menjalankan hubungan keluarga jarak jauh, sehingga hasil penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menggambarkan seluruh bentuk komunikasi keluarga jarak jauh pada berbagai platform digital lainnya.

